

**LITERATURE REVIEW: ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA ARTIKEL
TAHUN 2022-2024**

Dyah Permata Kinanti Dwi Ambarwati¹, Bambang Riadi², Rahmat Prayogi³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNILA^{1,2,3}
permatakinanti21@gmail.com¹, bambang.riadi@fkip.unila.ac.id²,
rahmat.prayogi@fkip.unila.com³

ABSTRACT

This study discusses the concept of language variation, especially regarding code switching and code mixing. Code switching refers to changing languages that are used interchangeably in a conversation, while code mixing involves combining elements of two or more languages in one utterance or utterance. This research was studied using one method, namely a literature review based on scientific articles published between 2022-2024 to provide a deeper understanding of code switching and code mixing. Research shows that the phenomena of code switching and code mixing contribute greatly to the fact that simple and easy delivery of material will help students understand concepts better, enrich students' vocabulary and language skills, and train students to think critically by analyzing language use in various contexts.

Keywords: Literature Review, Code Switching, Code Mixing

ABSTRAK

Studi ini membahas konsep variasi bahasa, terutama terkait alih kode dan campur kode. Alih kode mengacu pada pergantian bahasa yang digunakan secara bergantian dalam sebuah percakapan, sedangkan campur kode melibatkan penggabungan unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan atau ujaran. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan satu metode yaitu *literature review* berdasarkan artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2022-2024 untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alih kode dan campur kode. Penelitian membuktikan bahwa fenomena alih kode dan campur kode berkontribusi besar bahwa penyampaian materi yang sederhana dan mudah akan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, memperkaya kosakata serta kemampuan berbahasa siswa, serta melatih siswa untuk berpikir kritis dengan menganalisis penggunaan bahasa dalam berbagai konteks.

Kata Kunci: Literature Review, Alih Kode, Campur Kode,

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi utama dalam ranah komunikasi yang tersusun atas berbagai satuan, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Bahasa dapat disampaikan melalui medium lisan maupun tulisan, sehingga memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi. Setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, pasti memiliki bahasa sebagai bagian dari kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berperan penting sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Tanpa keberadaan bahasa, proses komunikasi antarindividu akan menjadi sangat rumit dan sulit. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga bermanfaat untuk menyampaikan ide, pemikiran, serta emosi. Keraf, seperti yang dikutip dalam Marlianingsih (2016), mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan antaranggota masyarakat dan berbentuk simbol bunyi yang diwujudkan melalui organ ucap manusia. Melalui hal ini, tidak mencakup sebagai alat untuk berkomunikasi saja, tetapi juga berperan penting sebagai media untuk menyampaikan ekspresi dan menjalin

hubungan sosial. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka manusia sebagai makhluk sosial tentunya saja membutuhkan adanya komunikasi bahasa dengan individu lainnya agar terlaksana interaksi antar makhluk sosial hingga membentuk interaksi sosial.

Interaksi sosial dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sering kali mendorong individu untuk menggunakan berbagai bentuk variasi bahasa, yang satu diantaranya adalah melalui alih kode serta campur kode. Gejala ini merujuk pada peralihan atau pencampuran antarbahasa dalam satu konteks percakapan. Dalam masyarakat, khususnya di komunitas bilingual atau multilingual, alih kode dan juga campur kode memiliki kontribusi besar sebagai bentuk adaptasi linguistik yang mencerminkan keragaman budaya dan sosial. Fenomena ini kerap ditemui di berbagai lokasi, termasuk ruang publik seperti pusat perbelanjaan tradisional atau pasar. Salah satu contoh menarik adalah Pasar Songgolangit, yang dikenal dengan keunikan pemakaian alih kode dan campur kode di tengah-tengah para pedagang dan pembeli.

Keunikan tersebut muncul karena pasar berfungsi sebagai tempat interaksi yang mempertemukan individu dari berbagai latar belakang bahasa, budaya, dan status sosial. Dalam konteks ini, alih kode dan juga campur kode tidak saja memerankan alat komunikasi yang mempermudah transaksi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial serta keterbukaan terhadap pluralitas bahasa yang ada dalam masyarakat (Mustikawati, 2016).

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini mendorong meluasnya penggunaan nuansa bahasa, termasuk peralihan dan pencampuran kode, hingga ke ranah media sosial. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin banyak penutur yang menggunakan suatu bahasa, semakin besar pula kemungkinan munculnya variasi bahasa. Pertumbuhan jumlah pengguna media sosial setiap hari turut berkontribusi pada munculnya variasi bahasa baru. Oleh karena itu, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk variasi bahasa dalam kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengkaji serta

membandingkan berbagai artikel ilmiah terkait fenomena alih kode dan campur kode yang terdapat dalam media sosial yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2024. Setelah dilakukan analisis perbandingan, penelitian ini akan menarik kesimpulan mengenai signifikansi fenomena tersebut, termasuk potensinya dalam mendukung suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini mengaplikasikan metode *literature review* untuk menelaah alih kode dan campur kode berdasarkan artikel ilmiah adapun diterbitkan dalam kurun waktu 2022-2024. Metode tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk membaca, mengevaluasi, dan mengikhtisarkan dari artikel yang ada guna memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep alih kode dan campur kode berlandaskan dokumen yang sempat dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fenomena alih kode dan campur kode yang menjadi bahasan dalam

berbagai penelitian ilmiah dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren yang terus berkembang. Fenomena ini menawarkan berbagai objek kajian yang menarik, seperti tuturan yang diambil dari media berbasis audio dan visual, termasuk video, *podcast*, film, dan siaran radio. Hal ini menjadi bukti apabila alih kode dan campur kode memiliki relevansi cukup tinggi dalam kajian bahasa dan layak untuk terus diteliti secara mendalam. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suratiningsih dan Cania (2022), yang mengkaji alih kode dan campur kode pada percakapan dalam video *podcast* antara Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Utomo, dkk (2024) menyoroti fenomena serupa dalam *podcast* Dedy Corbuzier bersama Jerome Polin yang ditayangkan di platform YouTube. Kedua studi ini, yang sama-sama memanfaatkan *podcast* Dedy Corbuzier sebagai sumber data, mengungkapkan bahwa alih kode dan campur kode sering diaplikasikan melalui tuturan *podcast*.

Penelitian terkait alih kode dan campur kode terus berkembang melalui bermacam sumber data yang

menarik. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Nuryanih, dkk (2023), yang menggunakan film Yowis Ben 2 sebagai bahan kajian. Penelitian ini mengeksplorasi gejala munculnya peralihan dan pencampuran bahasa yang terjadi dalam suatu dialog film untuk menganalisis karakter tokoh melalui variasi bahasa yang digunakan. Terlenih lagi, hasil penelitian yang diteliti ini dikaitkan dengan potensi penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, sehingga memberikan manfaat langsung dalam konteks pendidikan.

Tidak hanya dari film, studi lain juga menggali fenomena serupa di platform digital. Nasution dkk (2023) meneliti alih kode dan campur kode dalam konten video YouTube yang dikelola oleh Nessie Judge, mengungkapkan bahwa terwujudnya alih kode dan campur kode berkorelasi pada keahlian seorang penutur saat mengendalikan banyak bahasa, yang memungkinkan mereka secara fleksibel memanfaatkan bahasa sesuai konteks komunikasi.

Penelitian lain yang konsentrasi pada suatu fenomena alih kode dan campur kode dilaksanakan oleh

Wulandari, dkk (2023), dengan objek kajian berupa interaksi di channel YouTube Londokampung yang mendokumentasikan aktivitas di pasar. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa fenomena alih kode dan campur kode selain sering hadir dalam suatu komunikasi di media sosial, tetapi juga merupakan bagian yang sangat umum dari percakapan langsung di masyarakat, khususnya di lingkungan pasar. Di tempat ini, alih kode dan campur kode sering digunakan dan dimanfaatkan sebagai langkah sebagai komunikasi untuk menjalin relasi, mempermudah transaksi, atau bahkan meningkatkan peluang keuntungan bagi para pedagang dan pembeli. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya memahami penggunaan bahasa dalam konteks interaksi sosial sehari-hari, terutama di ruang-ruang publik seperti pasar, yang menjadi cerminan nyata dari dinamika linguistik masyarakat.

Kajian ilmiah mengenai alih kode dan campur kode selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah dan ragam penelitian. Sebagai fenomena linguistik yang unik dan

kompleks, alih kode dan campur kode menawarkan berbagai aspek menarik untuk dikaji lebih lanjut. Studi mendalam tentang fenomena ini penting karena sejumlah alasan mendasar. Pertama, alih kode dan campur kode memberikan cerminan identitas sosial, baik pada tingkat individu maupun kelompok, yang memungkinkan para penutur menunjukkan afiliasi budaya, status sosial, atau keanggotaan komunitas tertentu. Kedua, fenomena ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses akuisisi bahasa, termasuk bagaimana seseorang menguasai dan menggunakan banyak bahasa secara dinamis. Selain itu, alih kode dan campur kode juga mencerminkan perubahan oleh evolusi bahasa, yang sering kali dipengaruhi oleh interaksi lintas budaya, perkembangan teknologi, dan globalisasi. Melalui hal ini, penelitian yang lebih mendalam dapat mengungkap kontribusi penting fenomena ini terhadap perkembangan bahasa dan dinamika sosial masyarakat. Ketiga, fenomena ini juga menampilkan dinamika bahasa yang senantiasa berkembang seiring perubahan sosial. Keempat,

pemahaman terhadap alih kode dan campur kode memberikan wawasan mendalam tentang konteks sosial di mana komunikasi berlangsung, sehingga memperkaya perspektif kita tentang interaksi linguistik. Lebih jauh, penelitian dalam bidang ini memiliki implikasi besar, khususnya dalam pendidikan bahasa dan kajian sosiolinguistik. Dengan mempelajari alih kode dan campur kode, kita tidak hanya menekuni cara bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagaimana bahasa berperan penting dalam membentuk dan mencerminkan identitas sosial manusia.

Fenomena alih kode dan campur kode sering ditemui dalam sebuah komunikasi keseharian, termasuk juga pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran teks negosiasi, kedua fenomena ini memiliki sejumlah fungsi penting. Alih kode dan campur kode mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Sebagai contoh, guru dapat menjelaskan istilah "negosiasi" dengan menggunakan kata yang lebih mudah dipahami, seperti "tawar-menawar". Terlebih lagi, alih kode dan

campur kode juga berfungsi untuk memperkaya kosakata siswa dengan membiasakan mereka mendengar berbagai variasi bahasa, siswa akan semakin banyak mengenal kata-kata baru. Sebagai contoh, Guru: "Jadi, dalam negosiasi itu kita harus bisa ngasih tawaran yang menarik, tapi juga harus tetep realistis ya." (Menggunakan bahasa sehari-hari untuk menjelaskan konsep tawaran dalam negosiasi). Siswa: "Kalau deal nih, kita langsung tanda tangan kontrak ya, Pak?" (Menggunakan bahasa gaul untuk menunjukkan kesepakatan).

E. Kesimpulan

Tinjauan pustaka dari berbagai sumber dalam periode 2022 hingga 2024 membuktikan bahwa fenomena alih kode dan campur kode memiliki peran signifikan dengan melalui bentuk media, seperti video YouTube, *podcast*, dan film. Fenomena linguistik ini tidak hanya menggambarkan cara individu belajar bahasa, tetapi juga menjadi representasi identitas sosial mereka. Maka dari itu, penelitian terkait alih kode dan campur kode perlu terus dilakukan untuk memahami lebih dalam hubungan

antara dinamika bahasa dan perkembangan masyarakat. Kajian mendalam terkait alih kode dan campur kode berkontribusi atas perluasan wawasan di bidang linguistik dan sosiolinguistik. Fenomena ini memberikan petunjuk penting tentang proses pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks akuisisi bahasa baru. Sebagai contoh, anak-anak sering memadukan bahasa ibu dengan bahasa yang sedang mereka pelajari, yang mencerminkan fase perkembangan bahasa mereka.

Selain itu, cara seseorang menggunakan bahasa kerap kali mencerminkan identitas sosialnya, baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Dengan demikian, penelitian tentang alih kode dan campur kode menjadi tepat bukan hanya untuk memahami aspek teknis bahasa, tetapi juga untuk menjelajahi hubungan antara bahasa, identitas, dan dinamika sosial. bahasa yang sedang mereka pelajari, selain itu Cara kita berbahasa seringkali mencerminkan identitas sosial kita.

Alih kode dan campur kode mampu menunjukkan afiliasi kita dengan kelompok sosial tertentu, tingkat pendidikan, atau bahkan emosi

yang sedang kita rasakan. Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai alih kode dan campur kode mampu terus dikembangkan guna memperluas khazanah kajian dalam berbagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlianingsih, Noni. "Pengenal kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3.2 (2016): 133-140.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.
- Nasution, H. C., Sitorus, L., Tanjung, H. A., Sirait, M. N., Barus, F. L., & Simanjuntak, E. E. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Nessie Judge. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 27-33.
- Nuryanih, E., Hidayat, D., & Pratiwi, W. D. (2023). Analisis alih kode dan campur kode pada film Yowis Ben 2 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 1597-1609.
- Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia*;

- Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244-251.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009).
- Utomo, A. F., Dinayati, S. F., Yovilandis, L., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Duerawee, A., & Sya'adah, H. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam *Podcast Dedy Corbuzier* bersama Jerome Polin pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 270-288.
- Wulandari, P. A., Setiawan, T., & Fadilla, A. R. (2023). Alih kode dan campur kode dalam Channel Youtube Londokampung dalam interaksi pasar. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 56-65.